

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Pada April 2025 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Provinsi Nusa Tenggara Timur sebesar 1,77 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,08. Inflasi tertinggi terjadi di Kabupaten Timor Tengah Selatan sebesar 3,41 persen dengan IHK sebesar 109,70 dan Inflasi terendah terjadi di Kota Kupang sebesar 0,91 persen dengan IHK sebesar 107,15. Kota Kupang mengalami inflasi month to month (m-to-m) pada bulan April 2025 sebesar 0,11 persen dan deflasi year to date (y-to-d) sebesar 1,25 persen. Pada April 2025 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kota Kupang sebesar 0,91 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 107,15. Kota Kupang pada April 2025 mengalami Inflasi YoY sebesar 0,91 persen lebih rendah dibandingkan pada Maret 2025 yaitu 1,19 persen. Tapi dibandingkan Inflasi YoY April 2024 yang sebesar 2,59 persen, Inflasi YoY April 2025 mengalami penurunan. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya 7 indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 13,63 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,93 persen; kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,91 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,58 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,34 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,22 persen; serta kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,03 persen. Sementara itu terdapat 3 kelompok pengeluaran yang mengalami deflasi, yaitu: kelompok transportasi sebesar 2,27 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 1,21 persen; serta kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,07 persen.

2. Pada Mei 2025 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Provinsi Nusa Tenggara Timur sebesar 1,60 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 107,63. Inflasi tertinggi terjadi di Kabupaten Timor Tengah Selatan sebesar 3,59 persen dengan IHK sebesar 109,78 dan Inflasi terendah terjadi di Kota Kupang sebesar 0,71 persen dengan IHK sebesar 106,56. Kota Kupang mengalami deflasi month to month (m-to-m) pada bulan Mei 2025 sebesar -0,55 persen dan inflasi year to date (y-to-d) sebesar 0,69 persen. Pada Mei 2025 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kota Kupang sebesar 0,71 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,56. Kota Kupang pada Mei 2025 mengalami Inflasi YoY sebesar 0,71 persen lebih rendah dibandingkan pada April 2025 yaitu 0,91 persen, dan dibandingkan Inflasi YoY Mei 2024 yang sebesar 2,81 persen, Inflasi YoY Mei 2025 mengalami penurunan. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya 7 indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 12,25 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,85 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,62; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,21 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,20 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,17 persen; serta kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,04 persen. Sementara itu terdapat 3 kelompok pengeluaran yang mengalami deflasi, yaitu: kelompok transportasi sebesar 0,99 persen; kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,47 persen; serta informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,10 persen.

3. Pada Juni 2025 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Provinsi Nusa Tenggara Timur sebesar 1,72 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 107,51. Inflasi tertinggi terjadi di Kabupaten Timor Tengah Selatan sebesar 3,92 persen dengan IHK sebesar 109,37 dan Inflasi terendah terjadi di Kota Kupang sebesar 0,53 persen dengan IHK sebesar 106,59. Kota

Kupang mengalami inflasi month to month (m-to-m) pada bulan Juni 2025 sebesar 0,03 persen dan inflasi year to date (y-to-d) sebesar 0,72 persen. Pada Juni 2025 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kota Kupang sebesar 0,53 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,59. Kota Kupang pada Juni 2025 mengalami Inflasi YoY sebesar 0,53 persen lebih rendah dibandingkan pada Mei 2025 yaitu 0,71 persen, dan dibandingkan Inflasi YoY Juni 2024 yang sebesar 2,12 persen, Inflasi YoY Juni 2025 mengalami penurunan. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya 6 indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 11,93 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,79 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,82; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,31 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,17 persen; serta kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,02 persen. Sementara itu terdapat 3 kelompok pengeluaran yang mengalami deflasi, yaitu: kelompok transportasi sebesar 1,10 persen; kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,93 persen; serta kelompok informasi dan komunikasi sebesar 0,10 persen.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. Rendahnya konektivitas jaringan distribusi transportasi Rendahnya konektivitas yang dimaksud adalah permasalahan konektivitas terutama dihadapi oleh kabupaten di pulau Timor, Flores dan Sumba yang memiliki tingkat ketergantungan pasokan antar daerah yang cukup tinggi.
2. Kesenjangan informasi. Kesenjangan informasi atau assymmetric information antar pelaku di tengah panjangnya rantai distribusi menyebabkan tidak efisiennya harga di
3. Distorsi struktur pasar. Distorsi struktur pasar ditimbulkan akibat adanya beberapa komoditas strategis yang terdistorsi menyebabkan adanya kekakuan dalam perilaku pembentukan harga.
4. Produktivitas pangan. Kondisi iklim dan cuaca yang cenderung panas hampir di seluruh daerah di Provinsi NTT menjadikan lahan di Provinsi NTT bersifat kering dan tandus, sehingga sangat mempengaruhi kesuburan tanah dan produktifitas
5. Kota Kupang merupakan kota jasa sehingga semua komoditas pengendali inflasi didatangkan dari kabupaten tetangga dalam wilayah NTT dan kabupaten/kota di luar wilayah NTT.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Keterjangkauan Harga

2. Ketersedian pasokan

a. Tim Teknis TPID Kota Kupang dari Bagian Perekonomian Setda Kota Kupang pada bulan April s/d Juni 2025 telah melakukan pemantauan harga di Pasar Oebobo, Pasar Kasih, Pasar Penfui dan Pasar Oeba terkait Komoditas penyumbang inflasi diantaranya yaitu beras, Ikan Kembung, tomat, bawang merah, bawang putih, cabe rawit, cabe merah besar, telur ayam ras dan daging ayam ras. Kegiatan ini akan rutin dilaksanakan pada setiap bulannya sampai dengan akhir Tahun 2025.

b. TPID Kota Kupang pada Senin, 30 Juni 2025, melakukan Sidak ke Pasar Kasih untuk memantau ketersediaan dan harga kebutuhan pokok. Sidak tersebut dipimpin oleh Walikota Kupang bersama Menteri Perdagangan dan Perindustrian Republik Demokratik Timor Leste (RDTL) serta diikuti oleh Anggota TPID Kota Kupang.

3. Kelancaran distribusi

4. Komonikasi yang efektif

Menindaklanjuti Radiogram Menteri Dalam Negeri tentang pelaksanaan Rakor Pengendalian Inflasi Mingguan selama Tahun 2025. Walikota Kupang mengikuti kegiatan Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi Daerah Tahun 2025 melalui aplikasi zoom meeting bersama Mendagri. Setelah melakukan zoom meeting bersama Mendagri/Sekjen Kemendagri dan dilanjutkan dengan Rapat Teknis Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Kupang yang dipimpin oleh Walikota Kupang.

Strategi 4K dijabarkan lebih lanjut melalui 6 upaya pengendallian inflasi di daerah yaitu :

1. Melaksanakan Operasi Pasar Murah dan Gerakan Pangan Murah (GPM).
2. Melaksanakan Sidak ke Pasar dan
3. Melaksanakan Gerakan
4. Dukungan Transportasi dari
5. Merealisasikan Belanja Tidak Terduga (BTT) untuk pengendalian
6. Kerja sama dengan Daerah penghasil Komoditi untuk kelancaran pasokan.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam program yang telah dituliskan dalam peta jalan (Roadmap) pengendalian inflasi di daerah, sebagai evaluasi atas kebijakan yang telah ditetapkan, Pemerintah Kota Kupang secara rutin setiap bulannya melaksanakan kegiatan Rapat Teknis dan Rapat Koordinasi TPID, melaksanakan kegiatan High Level Meeting Tim Pengendalian Inflasi Dearah (HLM TPID) Kota Kupang pada setiap triwulan serta melaksanakan tindak lanjut atas rapat HLM TPID yang telah dilakukan.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di Kota Kupang pada Triwulan II Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

1. Melaksanakan Operasi Pasar Murah dan Gerakan Pangan Murah (GPM).
2. Melaksanakan Sidak ke Pasar dan
3. Melaksanakan Gerakan
4. Dukungan Transportasi dari
5. Merealisasikan Belanja Tidak Terduga (BTT) untuk pengendalian

Kerja sama dengan Daerah penghasil Komoditi untuk kelancaran pasokan.